



**LEBIH LAYAK** - Salah satu sudut permukiman di Kampung Lampion, Kotabaru, Kota Yogya, yang sudah rampung ditata, Senin (9/2).

## Wajah Kampung Lampion Tak Kumuh Lagi

**YOGYA, TRIBUN** - Wilayah RT 18 RW 04 Kampung Lampion, Kelurahan Kotabaru, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, telah berbenah. Hunian di bantaran Sungai Code yang dulunya sesak dan terkesan kumuh, kini bersalin rupa menjadi kawasan permukiman yang lebih tertata dan manusiawi.

Melalui program kolaboratif antara Pemkot Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia (UII), serta dukungan NGO internasional Roof Over Our Heads (ROOH) dan SPARC asal India, sebanyak 10 unit rumah hasil penataan tahap pertama resmi diserahkan kepada warga. Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP) UII, Prof. Ilya Fadjar Maharika, mengungkapkan, proyek ini bukan sekadar urusan pembangunan fisik, namun juga upaya bedah kampung yang lebih komprehensif.

"Kalau Pak Wali Kota (Hasto Wardoyo) punya program bedah rumah, ini kita ekstensi menjadi bedah kampung. Tujuannya agar lebih terkon-

solidasi dan dampaknya bagi masyarakat jauh lebih luas," ujarnya, Senin (9/2) pagi.

Menurutnya, Kampung Lampion dipilih setelah Prodi Profesi Arsitek UII mendampingi Pemkot Yogyakarta dalam mendesain ulang tujuh lokasi di bantaran sungai sejak 2022. Kampung Lampion di pusat Kota Pelajar disebutnya sebagai titik krusial penataan, karena tantangan sosial dan konsolidasi lahannya yang cenderung tinggi.

Menariknya, desain rumah di kawasan ini turut dirombak untuk mendukung upaya mitigasi bencana. Mengingat lokasinya yang berada di tepi tebing dan bantaran sungai, konsep *nature-based solution* pun diterapkan di 10 rumah yang didapat menjadi *pilot project*.

"Banjir itu mitigasinya bukan cuma dialirkan ke drainase, tapi diresapkan. Maka, kami slapkan sumur resapan dan ruang terbuka hijau yang lebih luas. Lalu, di dalam rumah ada tangga-tangga menuju lantai atas.

Jadi, kalau air sungai meluap ke lantai bawah, warga dan barang-barangnya bisa segera mengungsi ke atas. Mereka terdampak, tapi tidak jadi korban," tandasnya.

Kepala Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman Dinas PUP-KP Kota Yogyakarta, Sigit Setiawan, menjelaskan, dengan lahan permukiman berstatus Sultan Ground (SG), warga pun difasilitasi mendapat surat kekancingan dari Kraton Yogyakarta untuk jaminan kepastian hukum. Dari total 10 rumah yang telah disejahterakan pada tahap pertama, 6 unit didanai APBD Kota Yogyakarta 2025, kemudian 4 unit lain didukung oleh program ROOH-SPARC India.

Lebih lanjut, Sigit menyatakan, penataan Kampung Lampion direncanakan bakal berlanjut pada tahun 2026, dengan target pembangunan 8 unit rumah tambahan. "Tujuan utamanya adalah menghapus skor kumuh menjadi nol, sekaligus menciptakan lingkungan yang sehat dan produktif di tengah kota," pungkasnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 29 Mei 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005